

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau sering juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik karena data yang dikumpulkan merupakan cara pandang, cara hidup dan pengalaman pribadi dari masyarakat yang nantinya akan dikonstruksikan menjadi teori atau hipotesis. John W. Creswell (dalam Patilima, 2011, hlm. 2-3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Sugiyono (2015, hlm. 1) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti (Sugiyono, hlm. 2-3)

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang berfokus untuk mencari fakta tentang bagaimana raksa desa sebagai program pemberdayaan masyarakat dapat menanggulangi kemiskinan bagi penduduk di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung, dan juga mempelajari bagaimana masalah yang terjadi di lapangan saat program berlangsung, termasuk bagaimana proses berjalannya program mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program yang melibatkan masyarakat di desa Cinunuk Kabupaten Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan berjudul “Upaya menanggulangi kemiskinan melalui raksa desa sebagai program pemberdayaan masyarakat” yang berada di Desa Cinunuk. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti dengan menentukan subjek penelitian dalam penelitian.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 221) menjelaskan bahwa sampel sebagai sumber data sebaiknya memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

Partisipan dalam penelitian ini adalah perangkat desa bagian yaitu kepala seksi (KASI) perencanaan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan dalam pelaksanaan program ini secara lengkap dan menyeluruh, terkait tentang pencairan hingga pencairan dana bantuan kepada sasaran program, yang mengetahui bagaimana pelaksanaan program ini mulai dari masalah-masalah yang terjadi di lapangan hingga keberhasilan program, peneliti juga menganggap bahwa kasi perencanaan ini yang mengetahui apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program ini. kemudian adalah penerima bantuan atau sasaran dari program ini, untuk mengetahui apakah program raksa desa dapat menanggulangi kemiskinan bagi masyarakat desa dan juga melibatkan warga dalam penyelenggaraannya yang merupakan bagian dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan yang ada dalam penelitian ini terdiri dari lima orang, diantaranya:

Tabel 3. 1 Partisipan dalam penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Kode Partisipan	Pekerjaan
1.	Deni Hernadi	Laki-laki	P1	Perangkat desa
2.	Acep Caca Kunia	Laki-laki	P2	Perangkat desa
3.	Nandang Adi	Laki-laki	T1	Karyawan swasta
4.	Nandang	Laki-laki	T2	BUMN
5.	Ayi Sayidah	Perempuan	M1	ART
6.	Rukman	Laki-laki	M2	Kuli cangkul

Sumber: hasil observasi peneliti 2020

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data sesuai dengan tata cara penelitian sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Menurut Bungin (2013, hlm. 129-130) metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Maka dari itu peneliti menggunakan berbagai macam metode dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara, dokumentasi, observasi dan triangulasi.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan sebagai acuan dalam penelitian dan mengetahui kapan pengumpulan data telah mencukupi dan penelitian dapat dihentikan.

2. Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam mengembangkan instrumen, tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

a. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan alat yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam mengumpulkan data, pedoman tersebut berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kisi-kisi dalam penelitian upaya menanggulangi kemiskinan melalui raksa desa sebagai program pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari beberapa bagian yaitu, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sub indikator, sumber data, item pertanyaan dan teknik pengumpulan data

b. Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah dikembangkan dari indikator dan sub indikator menjadi pedoman wawancara

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Maka tanpa menggunakan dan mengetahui tentang teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapat dapat yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko C. Achmadi, 2012, hlm. 83). Melalui wawancara ini peneliti akan menggali informasi, data dan fakta-fakta secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan program ini.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terpimpin atau disebut dengan *interview guide*. Menurut Narbuko, C. Achmadi (2012, hlm. 84) Ciri pokok dari wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya tanya-jawab.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program ini, diantaranya adalah Kasi pemerintahan, kasi

perencanaan, kasi keuangan, kasi kesejahteraan dan penduduk desa cinunuk yang terlibat dalam penyelenggaraan program raksa desa baik sasaran program ataupun lembaga masyarakat.

Tabel 3. 2 Pelaksanaan wawancara

No	Informan	Hari/tanggal	Waktu	Tempat
1.	Kasi perencanaan	Rabu, 12 agustus 2020	11.00 - 12.00	Ruang rapat kantor desa
1.	Tim teknis lapangan	Kamis, 26 november 2020	15.00 – 15.40	Ruang rapat kantor desa
2.	Keluarga penerima manfaat	Jumat, 25 september 2020	11.00 - 12.00	Rumah informan
3.	Keluarga penerima manfaat	Jumat, 25, September 2020	14.00 - 14.40	Rumah informan
4.	Tokoh masyarakat	Senin, 23 november	17.00 – 17.30	Rumah informan
5.	Tokoh masyarakat	Rabu, 25 november 2020	15.00 – 15.40	Rumah informan

Sumber: hasil observasi peneliti 2020

b. Observasi

Menurut Narbuko, C. Achmadi (2012, hlm. 70) Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Yohada, dkk (dalam Narbuko, hlm. 70) menjelaskan pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila:

- 1) Mengabdikan kepada tujuan penelitian
- 2) Direncanakan secara sistematis
- 3) Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum
- 4) Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati secara langsung tanpa turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.

Metode pengumpulan data ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Topik yang diteliti oleh peneliti adalah upaya menanggulangi kemiskinan melalui raksa desa sebagai program pemberdayaan masyarakat di Desa Cinunuk. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat langsung bagaimana kondisi lokasi pelaksanaan program.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikologis dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fathoni, A. 2011, Hlm. 112)

Kemudian Sugiyono (dalam Ibrahim. 2015, Hlm. 94) dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Maka peneliti dalam penelitian ini akan mendokumentasikan foto-foto kegiatan, pedoman pelaksanaan program raksa desa tahun 2019, perangkat desa dan partisipan masyarakat di desa Cinunuk.

3.4 Triangulasi

Metode triangulasi adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2004, hlm. 330). Sugiyono (2012, hlm. 83) menjelaskan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data triangulasi berarti peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh sumber data yang sama. Selanjutnya menurut Mathinson (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 85) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Maka dari itu dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dalam memperoleh data penelitian, data tersebut akan lebih pasti dan konsisten.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam menguraikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi agar dapat ditafsirkan.

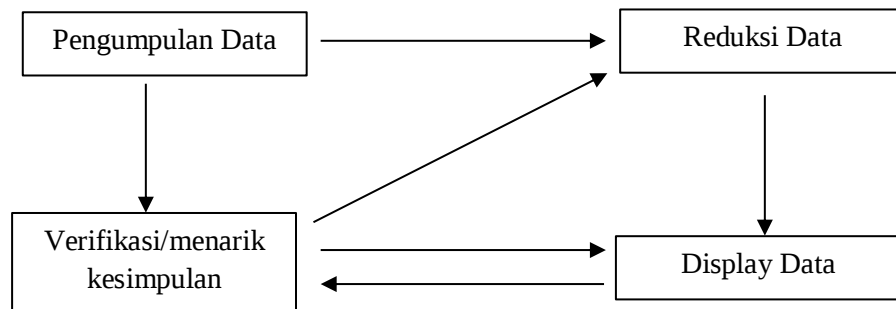
Ibrahim (2015, hlm. 107) analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis pula, rasional dan argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pertanyaan kecil (*minor research*) maupun pertanyaan utama (*mayor research*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Patton (dalam Ibrahim, 2015, hlm. 105) analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran. Moleong (dalam Ibrahim, 2015, Hlm. 105) Terkait dengan pekerjaan analisis data, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh banyak peneliti kualitatif, yakni pemrosesan satuan, kategorisasi, dan penafsiran.

Analisis data model interaktif merupakan ragam bentuk analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan konsep dari Miles dan Huberman (dalam Ibrahim, 2015, hlm. 108-109) langkah-langkah kerja untuk melakukan analisis data, terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

1. Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. (Ibrahim, 2015, hlm, 109)
2. Penyajian data atau display data adalah sebuah langkah kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan semacamnya. (Ibrahim, 2015, hlm. 110)
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan sebagai implementasi prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada, data tau kecenderungan dari display data yang telah dibuat (Pawito dalam Ibrahim, 2015, hlm. 110)

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



Sumber : Miles & Huberman dalam Ibrahim 2015

Gambar 3. 1 Teknik analisis interaktif